



ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATERI OPERASI HITUNG PEMBAGIAN PADA SISWA KELAS 3 SDN GEBANGSARI 02

Rizqi Fauziah¹, Fine Reffiane², Sukamto³

Universitas PGRI Semarang, Jawa Tengah, Indonesia^{1,2}

e-mail: Rizqifauziah27@gmail.com¹

Abstract

The purpose of this study was to determine the Difficulties in Learning to Calculate Operations for Class III Distribution at SD Negeri Gebangsari 02 Semarang. The research method used is qualitative experimental research. In this study the data collection techniques used included tests, interviews, questionnaires, and documentation. This research was conducted at Gebangsari Elementary School 02 May 2019. In this study a triangulation data validity test was used. The results showed that the analysis of the difficulty of writing free poetry in class III of SD Negeri Gebangsari 02 had been going well.

Keywords: Learning difficulties, Mathematics, Operational calculation of elementary school division

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian Kelas III SD Negeri Gebangsari 02 Semarang. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen jenis kualitatif. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gebangsari 02 bulan Mei 2019. Dalam penelitian ini digunakan uji keabsahan data *triangulasi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis kesulitan menulis puisi bebas kelas III SD Negeri Gebangsari 02 telah cukup berjalan dengan baik..

Kata Kunci: Kesulitan belajar, Matematika, Operasi hitung pembagian Sekolah Dasar

@Jurnal Basicedu Prodi PGSD FIP UPTT 2019

✉ Corresponding author :

Address :

Email : Rizqifauziah27@gmail.com

Phone :

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang terpenting dalam hidup setiap manusia sejak dulu hingga sekarang. Pendidikan dianggap penting karena sebagai penentu nasib setiap manusia dalam membangun bangsa agar lebih baik kedepannya. Maka dari itu, pemerintah harus berperan aktif dalam aspek pendidikan dengan cara mewajibkan setiap warga negaranya mempunyai kebebasan wajib belajar 9 tahun. Hal tersebut dapat menjadi bukti bahwa pentingnya pendidikan bagi setiap warga negaranya. Dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Matematika merupakan salah satu ilmu yang penting, banyak hal disekitar selalu berhubungan dengan matematika. Seseorang banyak belajar matematika ketika berada di bangku sekolah. Tetapi bagi sebagian orang, matematika merupakan sesuatu yang sulit dan menakutkan (Setyono, 2007: 6).

Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut; (1) Memahami konsep

matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah; (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (BSNP, 2006: 168).

Menurut di Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 58) adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan sebenarnya. Sedangkan menurut Sudjana (2014: 27) analisis adalah usaha memilih suatu intergritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya. Jadi analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas susunannya.

Berdasarkan hasil percobaan sementara dengan tes soal pembagian kelas 3 SDN Gebangsari 02 masih tergolong rendah. Dari 41 siswa hanya 12 siswa memperoleh ketuntasan hasil belajar sedangkan 29 siswa hasil belajar matematika belum tuntas dibawah KKM . Nilai KKM Matematika adalah 70.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen jenis kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Gebangsari 02 Kecamatan Genuk Kota Semarang. pada bulan Mei 2019. Pada siswa kelas III SD Negeri Gebangsari 02 kota Semarang Tahun pelajaran 2018/2019. Dalam penelitian ini digunakan uji keabsahan data uji *credibility* (validitas internal). Uji *credibility* antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi. Uji *credibility* yang digunakan adalah dengan menggunakan triangulasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, angket dan dokumentasi. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang kondisi awal siswa serta materi yang akan diajarkan. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan dokumen sekolah mengenai nama siswa, jumlah siswa, dan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Metode dokumentasi digunakan untuk daftar nilai,

daftar nama siswa dan dokumen pelaksanaan kegiatan pembelajaran selama penelitian.

Menurut Wood dalam jurnal ilmiah STKIP PGRI Ngawi oleh Erny Untari (2013), mengemukakan beberapa kesulitan belajar siswa dalam belajar matematika adalah : (1) kesulitan membedakan angka, simbol – simbol serta Anak berkesulitan belajar matematika sering disebabkan oleh adanya kekurangan dalam keterampilan komputasional atau berhitung (Pitadjeng, 2006: 90). bangun ruang, (2) Tidak sanggup dalil – dalil matematika, (3) menulis angka tidak terbaca atau dalam ukuran kecil, (4) tidak memahami simbol – simbol matematika Jika konsep paling dasar siswa tidak dipahami siswa dengan baik maka, (5) lemahnya kemampuan berpikir abstrak, (6) Lemahnya kemampuan metakognisi (lemahnya kemampuan mengidentifikasi serta memanfaatkan algoritma dalam memecahkan soal – soal matematika).Selanjutnya, prinsip matematika yang perlu diperhatikan dalam belajar matematika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gebangsari 02 Kota Semarang dengan memilih kelas III sebagai sampel penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 41 siswa yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa analisis kesulitan belajar operasi hitung pembagian kelas III SDN

Gebangsari 02 Kecamatan Genuk Kota Semarang. penulis menyimpulkan dari 41 siswa bahwa kesulitan yang sering dialami siswa adalah sebanyak 3 siswa tidak menyukai pelajaran matematika, sebanyak 12 siswa mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika, 30 siswa menjawab sulit menghitung pembagian. Selain itu, ada 12 siswa mengalami kebingungan dalam mengerjakan soal operasi hitung pembagian dan 13 siswa masih menggunakan jari untuk menghitung pembagian, 2 siswa kurang paham penyampaian materi dari ibu guru dan 28 siswa mengalami kesulitan menghitung pembagian dan 25 siswa menjawab sulit menentukan hasil yg benar dari soal pembagian dan 4 siswa mau mengerjakan matematika jika ada tugas dari guru dan 8 siswa mau belajar matematika jika ada PR atau Ujian saja.

Hasil dari tugas yang diberikan kepada siswa. tugas diberikan pada tanggal 11 Mei 2019, di kelas III SD Negeri Gebangsari 02 Tahun Pelajaran 2018/2019. Hasil jawaban soal pembagian yang dikerjakan oleh seluruh siswa kelas III. Masih banyak siswa di kelas III yang mengalami kesulitan operasi hitung pembagian. Padahal materi pembagian mulai diajarkan di kelas II semester 2. Kesulitan siswa dalam memahami dan terampil dalam pembagian mengakibatkan pembelajaran dikelas-kelas berikutnya mengalami kesulitan. Kesulitan pembagian yang dialami oleh siswa kelas III meliputi, kesulitan memahami konsep

pembagian. Masih ada siswa yang kurang memahami konsep pembagian sebagai pengurangan berulang. Setelah diberikan contoh pembagian sebagai pengurangan berulang menggunakan soal cerita sederhana, siswa mengerjakannya menggunakan cara pengurangan berulang. Tetapi saat soal pembagian dengan bilangan pembagi 2 digit angka, siswa belum menggunakan cara pengurangan berulang.

Menentukan hasil pembagian dari lawan perkalian merupakan strategi menentukan hasil pembagian. Penguasaan fakta dasar perkalian dan hubungan antara perkalian dan pembagian merupakan kunci untuk menguasai fakta dasar pembagian. Anak yang telah memahami fakta dasar perkalian dengan mudah menjawab fakta dasar pembagian.

Hasil pengumpulan data dari studi dokumen, wawancara, dan observasi menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan pada prosedur pembagian bersusun. Siswa belum memahami konsep dari prosedur pembagian bersusun, kesalahan dalam langkah pembagian bersusun, salah menurunkan angka, salah menempatkan hasil pembagian, kesulitan memperkirakan hasil kali pembagi dan hasil bagi yang mendekati bilangan yang dibagi, dan pengerjaan belum selesai. Jika melakukan operasi hitung pembagian dengan bilangan satu angka, maka dapat segera menulis jawabannya dengan cara yang sederhana. Tetapi jika operasi tersebut mengenai bilangan-bilangan yang

besar, maka membutuhkan suatu prosedur yang singkat dan sistematis yang dinamakan algoritma. Mengapa algoritma pembagian bersusun diawali dengan bilangan bernilai besar terlebih dahulu barulah kemudian dilanjutkan ke satuan bilangan berikutnya yang bernilai lebih kecil, dapat diketahui dari langkah-langkah pengerjaan pembagian bersusun. Setelah memahami konsep pembagian, siswa perlu menguasai beberapa fakta dasar pembagian. cara mencari hasil bagi salah satunya menggunakan perkalian. Siswa memahami yang mendekati bilangan yang dibagi berarti mendekati lebih atau kurang. Ada siswa yang menggunakan mendekati lebih

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian kesulitan belajar operasi hitung pembagian meliputi: (1) kesulitan memahami konsep pembagian, (2) kesulitan prosedur (algoritma) pembagian, (3) kesulitan mengingat fakta dasar operasi hitung pembagian, (4) kesulitan menghubungkan pemahaman nilai tempat pada operasi pembagian bersusun, (5) kesulitan menuliskan susunan bilangan pembagi.

Faktor Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian. Faktor yang melatarbelakangi kesulitan belajar operasi hitung pembagian terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal, (1) kognitif siswa meliputi belum menguasai konsep, keterampilan dasar operasi perkalian dan pengurangan yang masih lemah, (2) kurangnya perhatian siswa saat menerima pelajaran, (3) minat belajar yang masih rendah. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari, (1) Orang tua dan keluarga, kurangnya perhatian orang tua terhadap kebiasaan belajar anak di rumah, rendahnya ekonomi orang tua, dan kurangnya pengetahuan orang tua. (2) Faktor sekolah meliputi, pendekatan guru terhadap siswa yang kurang terjalin, banyaknya materi pelajaran dan kurangnya waktu, pemberian latihan soal – soal pembagian yang belum tepat, kedisiplinan sekolah belum terwujud, jumlah siswa dalam kelas, manajemen kelas yang kurang baik, kurangnya kesabaran guru menghadapi siswa.

Solusi mengatasi kesulitan belajar operasi hitung pembagian. Cara untuk mengatasi kesulitan belajar operasi hitung pembagian antara lain mengenalkan konsep pembagian, menggunakan alat peraga, menumbuhkan perhatian dan minat belajar siswa dengan permainan edukasi.

DAFTAR PUSTAKA

- UU.NO.20 Tahun 2003.Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Setyono, Ariesandi. 2007. *Mathemagics*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan dasar dan*

843 *Analisis Kesulitan Belajar Materi Operasi Hitung Pembagian Pada Siswa Kela 3 SDn Gebangsari 02 Semarang – Rizqi Fauziah, Fine Reffiane, Sukamto*

Menengah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI. Jakarta: BSNP

Jurnal Ilmiah STKIP PGRI Ngawi. Online (<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-jabar/article/view/1940> di akses pada tanggal 8 Maret 2019 pukul 23.41 WIB)

Pitadjeng. 2006. *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan.* Jakarta:

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Depdiknas.2005.*Kamus Besar Bahasa Indonesia.*Jakarta:Balai Pustaka

Sudjana, Nana. 2014. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algensindo